

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**REDESAIN KANTOR DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KOTA YOGYAKARTA**



Hanna Taslima
1410091123

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Redesain Interior Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Yogyakarta

Hanna Taslima

Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul, Panggungharjo, Sewon, Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55188
Email : taslimahanna27@gmail.com

Abstrak

Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta merupakan kantor pemerintahan yang bertugas untuk membina UKM dan IKM serta mengelola pasar tradisional yang ada di Kota Yogyakarta. Namun berdasarkan lokasi kantor yang berada di Lantai 3 Pasar Beringharjo, maka permasalahan terkait keterbatasan ruang gerak dengan intensitas pekerja yang banyak membuat pengguna merasa tidak nyaman dalam bekerja. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan memaksimalkan fungsi ruang dan mengefisienkan penataan layout dan sirkulasi pada ruang. Penulis bertujuan untuk merancang interior kantor yang sehat dan dapat menampung semua aktivitas pengguna dalam bekerja dengan memberikan penataan ruang yang fleksibel dan efisien.. Gaya perancangan yang digunakan yaitu gaya Kolonial dengan sentuhan furnitur modern. Gaya perancangan ini digunakan agar Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta dapat menjadi kantor yang merepresentasikan Kota Yogyakarta dengan segala budayanya. Diharapkan dengan perancangan ini dapat memperbaiki fasilitas dan fungsi kantor sebagaimana kantor yang dapat memenuhi segala aktivitas dengan standar kenyamanan kantor bagi penggunanya.

Kata Kunci-- Interior, Kantor, Yogyakarta, Fleksibel.

Abstract

The Office of Industrial and Trading of Yogyakarta is an official government that the duty is to create character building of UKM and IKM as well as to manage all of the traditional markets in Kota Yogyakarta. But based on the location of the office that located on the third floor of Pasar Beringharjo, issues that related to limitations of space with the intensity of workers make the user feel uncomfortable while working. Solution of this problems are to maximizing the functions of each room and maximizing the efficiency of layout arrangements and circulation of the room. The author aiming on designing interior design of the office with healthy conditions that can accommodate all of the working activities by giving flexible and efficient layout arrangements. The

design style is Colonial Style with modern furniture accent. The colonial style is used in order to make The Office of Industrial and Trading of Yogyakarta City to become office that can represent Yogyakarta city with all of it's cultures. Hopefully with this design, it can improve facilities and functions of the office so it can accomodate activities and needs of the users with the right office standars for the workers.

Key Word-- Interior, Office, Yogyakarta, Flexible.

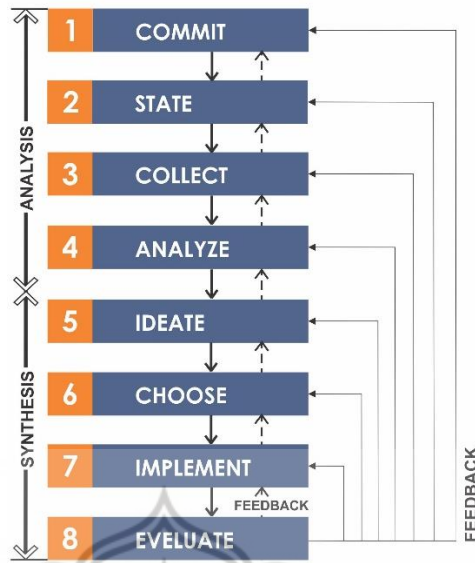
I. PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta merupakan kota wisata yang memiliki banyak potensi dalam bidang usaha dan industri. Aktivitas perindustrian, perdagangan dan pengelolaan pasar tradisional yang ada di Kota Yogyakarta berada di bawah pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta. Tugas dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan sendiri yaitu untuk membina usaha kecil dan menengah, industri kecil dan menengah serta mengelola pasar tradisional yang ada di Kota Yogyakarta.

Dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah, terjadilah penataan kelembagaan di kota Yogyakarta yang berdampak adanya penerbitan Peraturan Daerah yang baru yaitu pada tahun 2016 Dinas Perindustrian dan Perdagangan menggabungkan 2 instansi yang berbeda yaitu Bidang Perindustrian dan Perdagangan yang semula berasal dari Dinas Perindustrian Pedagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) sekarang bergabung bersama dengan Dinas Pengelolaan Pasar sehingga menjadi instansi baru bernama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta yang beralamat di Lantai 3 Pasar Beringharjo, Jalan Pabringan No. 1 Yogyakarta. Hal ini menimbulkan bertambahnya pegawai yang bekerja pada kantor tersebut namun kantor yang digunakan tidak berubah dan menetap di Lantai 3 pasar Beringharjo yang semula hanya digunakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar.

Melihat kondisi kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta seperti yang diuraikan tersebut saya tertarik untuk menggunakan kantor ini sebagai objek perancangan untuk Tugas Akhir. Tujuan yang ingin dicapai pada perancangan ini adalah menciptakan interior kantor yang dapat memberikan kenyamanan bagi para penggunaanya dengan suasana kerja yang sehat dan efisien dan fleksibel dalam pengaturan dan penataan ruang.

II. Metode Perancangan



Gambar 1 Bagan Pola Pikir Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Metode perancangan yang digunakan adalah proses desain dari Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer proses desain dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah analisis berupa *programming* yang nantinya masalah akan diidentifikasi, diteliti, dibedah dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah yang digunakan dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah sintesis berupa *designing*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan (Kilmer, 1992). Seperti yang terlihat pada bagan, tahap analisis terdiri dari tahap *commit*, *state*, *collect* dan *analyze* sedangkan pada tahap synthesis dimulai dari *ideate*, *choose*, *implement*, dan *evaluate*.

- Commit* adalah proses mengidentifikasi permasalahan. Mengenali prioritas permasalahan pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta. Pada tahap ini dapat dilakukan studi literature berupa artikel, jurnal dan pendapat para ahli guna melengkapi data-data yang dibutuhkan.
- State* adalah menetapkan masalah, dengan cara membuat checklist permasalahan apa saja yang harus dipecahkan pada proyek tersebut, kemudian membuat perception list, berupa pihak mana sajakah yang pendapatnya akan digunakan. Terakhir melakukan perangkuman goal yang ingin dicapai dari list permasalahan yang telah dibuat tersebut.
- Collect* adalah proses mengumpulkan fakta dan informasi pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta dengan cara observasi, survey lokasi dan wawancara dengan pegawai dan staff. *Analyze* adalah proses menganalisa masalah dari data yang telah dikumpulkan dengan membuat peta konsep untuk merumuskan permasalahan dan solusi desain yang dibutuhkan berupa diagram matriks, diagram bubble yang bertujuan untuk mengkategorisasikan zona dan area, hubungan ruang, sirkulasi, view dan lain-lain.

- d. *Ideate* adalah proses mengeluarkan/melahirkan ide dalam bentuk skematik dan konsep. Pada proses ini sudah ditentukan pembagian ruang dan sirkulasi secara lebih pasti dan spesifik dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Pada proses ini alternatif desain berupa referensi dan sketsa desain mulai dibuat. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode brainstorming untuk mendapatkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin dengan kelompok.
- e. *Choose* adalah tahap memilih dan menyeleksi alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang sudah ada berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.
- f. *Implement* adalah tahap melaksanakan ide melalui pengilustrasian /penggambaran dalam bentuk 2D maupun 3D dan presentasi yang mendukung. Penggambaran 2D berupa pembuatan layout dan penggambaran 3D berupa gambar digital, manual maupun animasi.
- g. *Evaluate* adalah tahap akhir peninjauan kembali desain final yang telah dihasilkan berdasarkan brief dan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

HASIL

1. Data Lapangan



Foto 1 & 2

Foto suasana bagian lobby kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta
(sumber : dokumentasi penulis)



Foto 3 & 4

Foto suasana bagian ruang kerja dan ruang rapat kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta

(sumber : dokumentasi penulis)



Foto 3 & 4

Foto suasana bagian ruang tunggu dan ruang kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta

(sumber : dokumentasi penulis)

2. Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah :

- a. Bagaimana merancang Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta dengan penataan ruang yang efisien agar dapat memenuhi segala aktivitas dan fasilitas pada ruangan dengan keluasaan yang terbatas?
- b. Bagaimana menghadirkan desain interior kantor yang informative yang dapat memunculkan identitas khas Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta yang merepresentasikan hasil binaan UKM dan IKM kantor tersebut?

PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

1. Tema



Gambar 2 Tema Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Tema perancangan yang akan diusung yaitu *The Spirit of Heritage*. Tema ini diusung karena mengingat letak dari kantor itu sendiri yaitu di lantai teratas Pasar Beringharjo. Berdasarkan letaknya, kantor tersebut menempati tanah milik Keraton Yogyakarta, sehingga status kantor Dinas tersebut yaitu menyewa dan membayar sejumlah uang setiap tahunnya kepada Keraton Yogyakarta. Seperti yang kita tahu, Keraton Yogyakarta merupakan salah satu icon dan bangunan bersejarah Kota Yogyakarta yang memiliki kekayaan warisan budaya dan tradisi yang tidak dimiliki oleh kota lain. Berdasarkan fakta ini, tema *The Spirit of Heritage* diangkat agar kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta juga dapat menjadi icon sehingga identitas kantor tersebut muncul dan dapat menunjang citra dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta. Unsur dari Keraton Yogyakarta yang akan dipakai adalah warna logo, warna pada bangunan, bentuk pada elemen pembentuk ruang dan elemen estetis pada ruang yang disesuaikan dengan masa sekarang dan gaya yang diusung.

2. Gaya



Gambar 3 Gaya Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

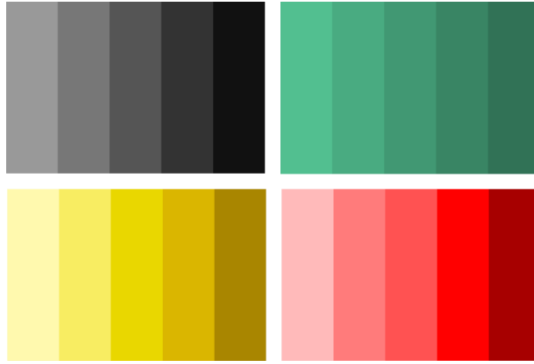
Gaya yang akan diangkat pada perancangan Kantor Disperindag Kota Yogya adalah Kolonial. Gaya ini diangkat karena dapat mendukung tema *The Spirit of Heritage* yang disesuaikan dengan masa sekarang. Gaya ini akan diterapkan hanya pada re-desain elemen pembentuk ruang dan elemen estetis ruang. Pada bagian elemen pengisi ruang akan menggunakan gaya modern untuk menyeimbangkan dengan masa sekarang.

3. Warna Perancangan



Gambar 4 Gaya Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pengaplikasian warna pada interior Kantor Disperindag Kota Yogyakarta ini menggunakan warna dari Logo Pemerintah Kota Yogyakarta dan turunan dari warna-warna tersebut.



Gambar 5 Warna Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Warna-warna ini akan dipadukan dengan warna yang biasa diaplikasikan pada Gaya Kontemporer yaitu warna netral seperti abu-abu, coklat dan hitam serta warna yang cerah. Pemilihan warna pada logo Pemerintah Kota Yogyakarta juga menjadi salah satu cara untuk memunculkan identitas kantor tersebut.

4. Material Perancangan

Material yang akan digunakan yaitu material alami dan organik seperti tegel, batu, kayu, batu bata dan concrete dan material pendukung lainnya yaitu kaca, besi dan HPL. Material ini dipakai untuk menunjukkan kesan kolonial pada ruangan.

B. DESAIN AKHIR

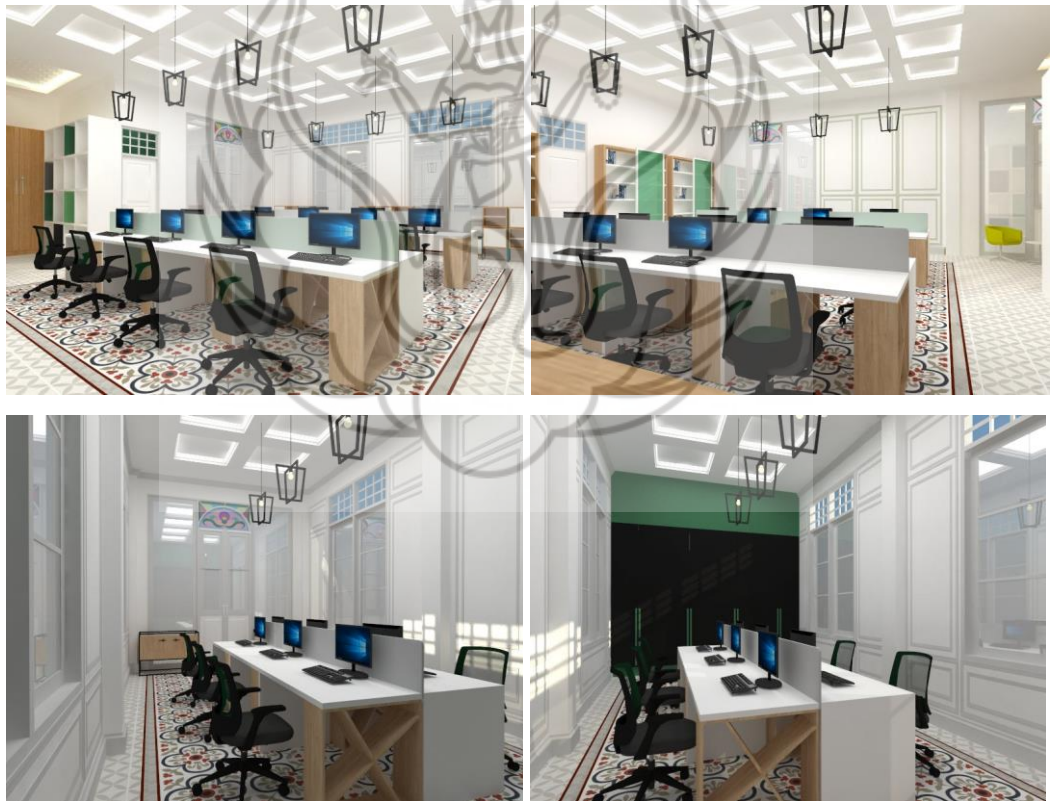




Gambar 6 Rendering Perspektif Lobby

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pada area lobby desain yang simple membuat ruangan terkesan lebih bersih dan luas. Pada area lobby ini menggunakan gaya kolonial yang disesuaikan dengan furniture bergaya modern.



Gambar 7 Rendering Perspektif Ruang Kerja

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pada desain ruang kerja menggunakan jendela besar agar cahaya alami dapat masuk pada ruang. Pada dinding ruang dan plafon ruang menggunakan plin dan moulding untuk menumbuhkan kesan kolonial.

[illegible]

Gambar 8 Layout

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Calori, C & Eynden. D. V., (2015), *Signage and Wayfinding Design*. New Jersey : John Wiley and Sons Inc.
- Ching, F. D., & Benggali, C. (2012), *Interior Design Illustrated*. New Jersey : John Wiley & Sons Inc.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014), *Designing Interiors*. New Jersey : John Wiley & Sons Inc.
- Chiara, J. D., & Callendar, J. (1983), *Time Saver Standards For Building Types*. New York : McGraw-Hill.Inc.
- Kumar, V., (2016), *101 METODE DESAIN : INOVASI Pendekatan Terstruktur untuk Mendorong Inovasi di Organisasi Anda*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Karlen, Mark. (2007), *Dasar-Dasar Perencanaan Ruang : Edisi 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst. (1996), *Data Arsitek*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. (2003), *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Website
- <http://disperindag.jogjaprovo.go.id/v3/> (diakses pada tanggal 17 November 2017, jam 21.00 WIB)
- <https://portal-ilmu.com/pengertian-kantor/> (diakses pada tanggal 17 November 2017, jam 22.00 WIB)